

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *water accounting* telah dilakukan oleh perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral dalam laporan keberlanjutan. Meskipun terdapat beberapa laporan keberlanjutan yang masih menggunakan GRI G4 sebagai panduan, sebagian besar perusahaan telah menggunakan GRI *Standards* untuk mengungkapkan informasi tentang *water accounting*. Perusahaan rata-rata mengungkapkan informasi mengenai sumber air yang digunakan untuk pengambilan air dan total pengambilan air yang digunakan. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan informasi mengenai penggunaan air hasil daur ulang yang dilakukan dan total konsumsi air hasil daur ulang.

PT Aneka Tambang, PT Merdeka Copper Gold dan PT Vale Indonesia merupakan perusahaan yang telah mengungkapkan kualitas efluen yang telah diukur dalam laporan keberlanjutan. PT Vale Indonesia menjadi satu-satunya dari 3 perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kualitas efluen berdasarkan tempat dan metode yang terakreditasi untuk melakukan pengukuran efluen. Sedangkan PT Timah merupakan perusahaan yang hanya mengungkapkan informasi mengenai total air yang diambil dan digunakan, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan.

PT Bumi Resources Minerals merupakan satu-satunya perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *water accounting* yang dilakukan oleh anak perusahaan mereka dalam laporan keberlanjutan. Keseluruhan informasi yang dilaporkan oleh perusahaan saling terkait sehingga tidak ada kerancuan dalam membaca pengungkapan pemanfaatan air yang dilakukan. Meskipun menerbitkan laporan keberlanjutan sejak tahun 2017, perusahaan tidak

mengungkapkan total pemanfaatan air yang digunakan pada tahun 2018 sehingga terdapat informasi yang tidak dapat ditemukan untuk dianalisis.

2. Untuk analisis kesesuaian terhadap pengungkapan *water accounting*, PT Aneka Tambang merupakan perusahaan yang paling banyak dalam mengungkapkan informasi pelaksanaan panduan GRI 303 dengan total 70%. PT Aneka Tambang telah melakukan pengungkapan GRI 303 dengan lengkap dalam 3 kategori, yaitu GRI 303-1, GRI 303-3 dan GRI 303-5. PT Vale menjadi perusahaan yang paling sedikit dengan total 5%, dimana perusahaan hanya mengungkapkan pelaksanaan panduan GRI 303-2. Kekurangan dari PT Aneka Tambang adalah perusahaan hanya mengungkapkan pelaksanaan GRI 303-2 dan GRI 303-4 pada tahun 2020. Sedangkan untuk PT Vale, tidak ada informasi tambahan selain GRI 303-2 meskipun perusahaan telah mengungkapkan komitmen mereka terhadap keberlangsungan air dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Untuk PT Bumi Resources Minerals, perusahaan mendapatkan angka 45% dari total pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan adalah tidak ditemukan informasi mengenai pelaksanaan panduan GRI 303-2 dan GRI 303-4 dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2018 tidak mengungkapkan informasi tentang pemanfaatan air yang digunakan oleh perusahaan sehingga mempengaruhi penilaian.

Untuk PT Merdeka Copper Gold, perusahaan mendapatkan angka 47,8% dari total pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekurangan dari perusahaan adalah banyak informasi yang diungkapkan tidak sesuai dengan konteks yang diutarakan dalam panduan GRI 303, khususnya tentang GRI 303-3, GRI 303-4 dan GRI 303-5. Selain itu, perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2017 sehingga mempengaruhi penilaian terhadap pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh perusahaan.

Untuk PT Timah, perusahaan mendapatkan angka 40% dari total pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan mengungkapkan informasi tentang pelaksanaan panduan GRI 303-1 dan GRI 303-3 dengan lengkap dalam laporan keberlanjutan. Kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan adalah tidak ditemukan informasi mengenai pelaksanaan panduan GRI 303-2, GRI 303-4 dan GRI 303-5 dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, perusahaan tidak menjelaskan secara lebih detail mengenai bagaimana pemanfaatan air digunakan oleh perusahaan setiap tahunnya. Perusahaan juga menggunakan format yang sama untuk mengungkapkan panduan pelaksanaan GRI 303-1 dan GRI 303-3 setiap tahunnya sehingga terkesan hanya *copy paste* dari tahun sebelumnya.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi PT Aneka Tambang, perusahaan dapat menambah informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan pengolahan air limbah yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan informasi mengenai pertimbangan perusahaan dalam menentukan badan air umum yang digunakan untuk membuang sisa air yang telah diolah. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan serta meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
2. Bagi PT Bumi Resources Minerals, perusahaan dapat menambah informasi mengenai limbah hasil produksi dan bagaimana penanganan limbah tersebut sebelum dibuang ke laut atau sungai. Selain itu, perusahaan juga perlu memberikan informasi mengenai total konsumsi air yang digunakan untuk menunjang proses produksi dalam bentuk satuan megaliter. Hal ini dilakukan agar masyarakat dan para pemangku kepentingan perusahaan dapat melihat pengungkapan tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata perusahaan untuk menjaga keberlangsungan air.

3. Bagi PT Merdeka Copper Gold, perusahaan dapat memperhatikan isi dari setiap panduan GRI 303 yang akan digunakan sebelum diterbitkan kepada publik, khususnya pada GRI 303-3 dan GRI 303-4. Hal ini untuk meminimalisir kesalahan yang telah dilakukan oleh perusahaan di masa lampau sehingga informasi yang diungkapkan telah sesuai dengan setiap panduan GRI 303.
4. Bagi PT Vale Indonesia, perusahaan dapat mulai untuk melakukan pengungkapan pemanfaatan air yang digunakan dalam laporan keberlanjutan secara lengkap. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengurangi pengumpulan air sebesar 10% yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, masyarakat dan para pemangku kepentingan perusahaan dapat melihat pengungkapan tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata perusahaan untuk menjaga keberlangsungan air.
5. Bagi PT Timah, perusahaan dapat menambah informasi mengenai tujuan dari pengambilan air yang telah diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan juga dapat menjelaskan alasan dari penurunan realisasi penggunaan air milik perusahaan setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan panduan GRI 303-2, 303-4 dan 303-5 karena sepanjang tahun 2017-2020 informasi tersebut tidak ditemukan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dan para pemangku kepentingan perusahaan dapat melihat pengungkapan tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata perusahaan untuk menjaga keberlangsungan air.
6. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah subjek penelitian dan tahun yang akan diteliti sehingga dapat meningkatkan informasi yang dihasilkan dan penelitian ini dapat lebih berkembang lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bappenas. (2021). *Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak*. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-6/>
- Christanti, R. (2015). *Analisis Determinan Voluntary Sustainability Disclosure Pada Industri Metals Mining*.
- Dayan, D. W. (2020). *Sustainability Reporting di Indonesia: Peran, Tantangan, dan Dilema dibalik Penerapannya*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.15655692.v1>
- Farisa, A., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- Fitriasari, D., Deniswara, K., & Martanti, B. (2018). Water Accounting Accountability in Indonesia Mining Intensive Areas: An Exploration-Palarch's. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(1).
- GRI. (2016). *GRI 101: Landasan*. www.globalreporting.org/standards/.
- GRI. (2016). *GRI 103: Pendekatan Manajemen*. www.globalreporting.org/standards/.
- GRI. (2018). *GRI 303: Air dan Efluen*. www.globalreporting.org/standards/.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2, 1. <https://doi.org/10.25105/jat.v2i1.4828>
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals : Tinjauan Percepatan Pencapaian Di Provinsi Riau. *JIIAP*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(1\).4995](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(1).4995)
- Junior, R., Best, P., & Cotter, J. (2014). Sustainability Reporting and Assurance: A Historical Analysis on a World-Wide Phenomenon. *Journal of Business Ethics*, 120. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1637-y>
- KPMG. (2020). *The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*. https://assets.kpmg/content/dam/kpmg/be/pdf/2020/12/The_Time_Has_Come_KPMG_Survey_of_Sustainability_Reporting_2020.pdf

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *APBN KITA*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://beacukajati1.com/eperpus/2022-apbn-kita-edisi-januari-2022-2021-kaleidoskop>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: an Introduction to Its Methodology*. California: SAGE Publications.
- Meadowcroft, J. (2022). Sustainability. In *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/science/sustainability>
- Molden, D. (1997). *Accounting for Water Use and Productivity*. International Irrigation Management Institute. <https://ideas.repec.org/b/ags/iwmibo/113623.html>
- NCSR. (2021). *NCSR – Secara Ringkas*. <https://ncsr.id/id//about-ncsr/>
- Northey, S. A., Mudd, G. M., Werner, T. T., Haque, N., & Yellishetty, M. (2019). Sustainable water management and improved corporate reporting in mining. *Water Resources and Industry*, 21. <https://doi.org/10.1016/j.wri.2018.100104>
- Novianti, T. (2016). *Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap Return On Asset (Roa) dan Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Metode Tobins'q*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik*.
- Panuluh, S., & Fitri, R. M. (2016). *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. https://www.sdg2030indonesia.org/an-component/media/upload-book/Briefing_paper_No_1_SDGS_-2016-Meila_Sekar.pdf
- Pasaribu Ruth, M. I. (2017). *Tinjauan Hukum Terhadap Pelaksanaan Bisnis Berkelanjutan Berdasarkan Prinsip-Prinsip The United Nations Global Compact Dalam Perspektif Hukum*.
- Permatasari, P., Gunawan, J., & El-Bannany, M. (2020). A Comprehensive Measurement for Sustainability Reporting Quality: Principles-Based Approach. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 249. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i2.282>
- Priyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business : A Skill Building Approach: Vol. 7th ed.* United Kingdom: Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Iskarni, P., & Barlian, E. (2015). *Kajian Dampak Penambangan Batubara terhadap Kualitas Air dan Arah Kebijakan Mitigasi Sungai di Sub DAS Hilir Sungai Bengkulu.* 4(2).
- UCLA. (2021). *What is Sustainability?* UCLA Sustainability. <https://www.sustain.ucla.edu/what-is-sustainability/#:~:text=In%20the%20charter%20for%20the,generation%20and%20generations%20to%20come>.
- Water Accounting Standards Board. (2009). *Water Accounting Standards.* Bureau of Meteorology Australia. <http://www.bom.gov.au/water/standards/wasb/index.shtml>